

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI dan memiliki banyak kegiatan yang berarti banyak peluang untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

B. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berarti menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai sumber untuk mengolah data yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel yaitu :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

- Perusahaan yang mencantumkan biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan.
- Perusahaan yang memiliki laba bersih bernilai positif
- Perusahaan manufaktur memiliki data susunan komite audit dan komisaris independen.
- Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berarti mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah tersedia untuk tahun 2014 sampai dengan 2016. Data yang dikumpulkan data laporan keuangan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) dan komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X).

a. Variabel Dependen

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, jadi keadaan perusahaan saat itu dapat diketahui. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang dalam Susiana dan Herawaty (2007).

$$\text{Rumus: } C_{it} = (RP_{res\ it} + DEPR_{res\ it}) / NOA_{it}$$

dimana:

RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

b. Variabel Independen

1. Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan

fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit minimal terdiri dari tiga sampai dengan tujuh orang yang memiliki tugas untuk melakukan proses audit berdasarkan keadaan perusahaan. Proksi yang digunakan yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Jumlah komite audit pada perusahaan}$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga memengaruhi kemungkinan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Secara teoritis keberadaan dewan ini akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{KI}}{\Sigma \text{DK}} = 100\%$$

3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. KAP (Kantor Akuntan Publik) besar seperti big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan angka 0 diberikan jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. KAP *big-four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Price Water House Coopers* (PWC), dengan partnernya di Indonesia Drs. Hadi Sutanto dan Rekan. Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan;
2. *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partnernya di Indonesia Hans, Tuanakotta dan Mustofa Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) *International*, dengan partnernya di Indonesia yaitu Siddharta, dan Harsono.

4. *Ernst and Young (EY)*, dengan partnernya di Indonesia Prasetio, Hananda Sarwoko & Sandjaja.

4. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat memengaruhi laba dalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat diukur menggunakan *discretionary accruals* (DA) dengan menggunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya.

Dengan model perhitungan sebagai berikut :

1. $TAC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$
2. Menghitung nilai *accrual* yang di estimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

Dari persamaan regresi di atas, NDACC (*nondiscretionary accrual*) dapat dihitung dengan memasukkan nilai α

3. Menghitung NDACC (*nondiscretionary accrual*)

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode t

EBXTit = Earnings Before Extraordinary Items perusahaan i pada periode t

OCFit = Operating Cash Flow perusahaan i pada periode t

TAi,t-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

REVit = Revenue perusahaan i pada periode t

RECit = Receivable perusahaan i pada periode t

PPEit = Nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada periode t

NDACit = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

DACit = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan total aset sebagai tolak ukur. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006) sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan serta variabel independen komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Pengujian analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Metode analisis ini diuji menggunakan *software* SPSS.

Uji Kualitas Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif.

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi ini dilanggar maka menjadi tidak valid untuk sampel yang berjumlah kecil. Uji normalitas ini dapat digunakan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* residual dikatakan normal jika sig (*2-tailed*) > 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan tes *Durbin-Watson*. Apabila nilai berkisar antara du (*Durbin-Watson* maksimal) dan $4-du$ (*Durbin-Watson* minimal) maka tidak ada masalah autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* untuk semua pengamatan atau terdapat pengaruh perubahan variabel independen dengan nilai mutlak residual, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efektif dan hasil penafsiran kurang akurat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka menggunakan metode *Park* dengan $\text{sig } 0,05$. Model regresi tersebut mengalami heterosdastisitas jika $\text{sig} > 0,05$.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah uji model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikolinieritas. Uji multikolinieritas yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antara variabel independen dalam

satu model. Suatu regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis diuji menggunakan pengujian regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi besarnya pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Analisis regresi berganda ini diharapkan dapat memahami secara operasional tentang proses analisis dan membaca hasil interpretasi setelah melalui beberapa tahapan pengujian atas beberapa instrumen terhadap hasil validitas dan reliabilitasnya.

Analisis regresi linier berganda juga dianggap sebagai suatu tahapan pengujian yang menguji hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependennya. Tahapan ini dilakukan untuk dapat mengetahui arah yang positif atau negatif dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$IL = a + b_1KOA + b_2KI + b_3KUA - b_4MNJLB + b_5UP + e$$

Keterangan :

IL : Integritas Laporan Keuangan

a : Konstanta.

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅: Koefisien masing-masing variabel KOA, KI, KUA, MNJLB dan UP

KOA : Komite Audit

KI : Komisaris Independen

KUA : Kualitas Audit

| | |
|-------|------------------------|
| MNJLB | : Manajemen Laba |
| UP | : Ukuran Perusahaan |
| e | : Standar <i>error</i> |

Persamaan regresi diuji dengan menggunakan:

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (Adj) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 1 dan 0. Jika nilai (Adj) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedangkan jika nilai (Adj) mendekati nilai 1 maka variabel independen menjelaskan variabel dependen secara detail.

b) Uji *F*

Uji *F* merupakan suatu alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen yang diuji dengan signifikan 0,05. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan Sig dengan α 0,05. Jika $\text{sig} < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c) Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu, yaitu dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika 1) $\text{Sig} < \alpha$ 0,05 dan 2) Koefisien regresi searah dengan arah hipotesis.

